

HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMULUTAN

Sintiya Halisya Pebriani¹, Helni Anggraini², Satra Yunola³, Zuhana⁴

^{1,4}Program Studi DIII Keperawatan, STIK Siti Khadijah

²Program Studi DIII Kebidanan, STIK Siti Khadijah

³Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Kebidanan STIK Siti Khadijah

Email : Sintiyahp88@gmail.com

ABSTRAK

Kelas ibu hamil merupakan salah satu program promotif dan preventif yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan, termasuk pengenalan tanda bahaya kehamilan. Keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan secara dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pemulutan. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* dengan jumlah responden sebanyak 30 ibu hamil. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman Rank (Rho)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20–35 tahun (86,7%), berada pada trimester III kehamilan (50%), berpendidikan SMA (15%), dan tidak bekerja (26%). Sebagian besar responden tergolong kurang aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil, yaitu sebanyak 27 orang (90%). Meskipun demikian, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan, yaitu sebanyak 24 orang (80%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan (p value = 0,381) dengan koefisien korelasi $r = 0,166$ yang menunjukkan hubungan sangat lemah. Kesimpulan penelitian ini adalah keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pemulutan.

Kata kunci: kelas ibu hamil, keaktifan, pengetahuan, tanda bahaya kehamilan

ABSTRACT

Pregnant women classes are one of the promotive and preventive programs designed to enhance pregnant women's knowledge and understanding of maternal health, including the recognition of pregnancy danger signs. Active participation in these classes is expected to improve pregnant women's knowledge and awareness in the early detection of pregnancy danger signs. This study aimed to determine the level of knowledge among pregnant women regarding pregnancy danger signs in the working area of the Pemulutan Community Health Center. This study aimed to evaluate the activeness of pregnant women in attending pregnant women classes and its relationship with the level of knowledge about pregnancy danger signs in the working area of Puskesmas Pemulutan. This study used a

cross-sectional design with a total of 30 pregnant women as respondents. Data were collected using questionnaires and then analyzed using the Spearman Rank (Rho) statistical test. The results showed that most respondents were aged 20–35 years (86.7%), were in the third trimester of pregnancy (50%), had a senior high school education (15%), and were unemployed (26%). Most respondents were categorized as less active in attending pregnant women classes, totaling 27 people (90%). However, the majority of respondents had a good level of knowledge regarding pregnancy danger signs, totaling 24 people (80%). The statistical test results showed that there was no significant relationship between activeness in attending pregnant women classes and the level of knowledge about pregnancy danger signs (p -value = 0.381), with a correlation coefficient of $r = 0.166$, indicating a very weak relationship. The conclusion of this study is that the activeness of pregnant women in attending pregnant women classes did not significantly affect their level of knowledge regarding pregnancy danger signs in the working area of Puskesmas Pemulutan.

Keywords: *pregnant women class, activeness, knowledge, pregnancy danger signs*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alamiah yang dialami hampir semua wanita yang berlangsung selama 9 bulan dimana selama masa kehamilan banyak terjadi perubahan-perubahan baik itu perubahan fisik, psikologis dan sosial (Sukarmi K & P, 2013). Setiap kehamilan memiliki resiko komplikasi, sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengakibatkan kematian ibu (Susilawati et al., 2020).

Pada tahun 2023 WHO melaporkan Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi di dunia, sekitar 260.000 kematian ibu yang disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. Secara global angka kematian ibu pada tahun 2023 adalah 197 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2023). Di Indonesia jumlah AKI masih lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Menurut data dari *Maternal Perinatal Death Notification (MPDN)* jumlah AKI di tahun 2023 mencapai 4.129, meningkat dari tahun sebelumnya dengan jumlah 4.005. Jumlah ini belum mencapai target yang ditetapkan dalam RPJMN yaitu 194 per

100.000 kelahiran hidup. Ditahun 2024 target AKI meningkat menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup, namun target tersebut masih jauh dari target SDGs mengurangi AKI hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2024).

AKI di Sumatera Selatan berdasarkan hasil *Long Form* SP2020 sebesar 175 yang artinya terdapat 175 kematian per kelahiran hidup pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas (BPS Sumsel, 2023). Jika dilihat dalam lima tahun terakhir, jumlah kematian ibu maternal terus mengalami peningkatan dari 128 kasus pada tahun 2020 naik menjadi 131 kasus pada tahun 2021 tapi turun menjadi 97 kasus di tahun 2022 kemudian naik menjadi 106 orang pada tahun 2023 kemudian naik lagi menjadi 107 orang pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2024).

Sekitar 75% kematian ibu disebabkan komplikasi seperti perdarahan, infeksi, preeklampsia/eklampsia, persalinan bermasalah, dan aborsi tidak aman (WHO, 2023). Di Indonesia, penyebab utama AKI masih didominasi perdarahan, preeklampsia, dan infeksi yang sering diawali tanda bahaya kehamilan (Agustini, 2022). Tanda bahaya

kehamilan meliputi perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, gangguan penglihatan, bengkak pada wajah dan tangan, nyeri perut hebat, gerakan janin berkurang, demam, mual muntah berlebihan, serta keluar cairan pervaginam secara tiba-tiba. Jika mengalami tanda tersebut, ibu hamil harus segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan penting agar pencegahan dan penanganan dapat dilakukan sedini mungkin sehingga menurunkan risiko kematian ibu (Agustini, 2022; Retnaningtyas et al., 2022).

Oleh karena itu, ibu hamil perlu memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan berhubungan erat dengan tindakan deteksi dini, dimana semakin baik pengetahuan ibu maka semakin besar kecenderungan melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan (Bahriah et al., 2022). Selama kehamilan, ibu juga memerlukan pengetahuan mengenai perawatan, pencegahan, komplikasi, serta kehamilan risiko tinggi. Pengenalan tanda bahaya komplikasi merupakan bentuk kesiapsiagaan ibu dan keluarga untuk mencegah kematian ibu (Susilawati et al., 2020). Namun, studi literatur menunjukkan sebagian besar ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang tanda bahaya kehamilan (Angraini et al., 2022).

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dapat diperoleh melalui kelas ibu hamil, yaitu sarana belajar bersama secara tatap muka dalam kelompok mengenai kesehatan ibu hamil. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular, dan akta kelahiran (Kemenkes RI, 2014). Tujuan utama kelas ibu hamil adalah

meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, karena ibu yang aktif mengikuti kelas cenderung memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan deteksi dini (Susilawati et al., 2020).

Jika ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil, dampaknya adalah kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir (Munawarah & Hidayati, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kelas ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan selama kehamilan, persalinan, pasca melahirkan, tanda bahaya kehamilan, serta kemampuan deteksi dini komplikasi (Ida & Afriani, 2021; Munawarah & Hidayati, 2021; Susilawati et al., 2020).

Berdasarkan data Dinkes Ogan Ilir tahun 2024 jumlah ibu hamil sebanyak 8.634 orang, Puskesmas Pemulutan merupakan Puskesmas dengan jumlah ibu hamil no 3 tertinggi yaitu sebanyak 555 orang. Berdasarkan hasil survey lapangan dan wawancara dengan Bidan Koordinator Puskesmas Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir didapatkan bahwa jumlah ibu hamil TM 3 sebanyak 354 orang dan jumlah kelas ibu hamil ada sebanyak 15 kelas ibu hamil dengan kapasitas 5–10 peserta per kelas, sehingga masih banyak ibu hamil yang tidak dapat mengikuti kelas ibu hamil. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Evaluasi Keaktifan Kelas Ibu Hamil Melalui Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian survei deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh wanita hamil di wilayah kerja Puskesmas Pemulutan Ogan Ilir, teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi Ibu hamil yang pernah mengikuti kelas ibu hamil minimal satu kali pertemuan, bisa baca tulis dan bersedia menjadi responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keaktifan mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Keaktifan mengikuti kelas ibu hamil diukur berdasarkan frekuensi kehadiran ibu hamil dalam kegiatan kelas ibu hamil dari pertemuan pertama hingga terakhir menggunakan kuesioner. Keaktifan dikategorikan menjadi aktif (≥ 4 kali pertemuan) dan kurang aktif (< 4 kali pertemuan). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan diukur menggunakan kuesioner yang menilai pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya selama kehamilan. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76–100% jawaban benar), cukup (56–75% jawaban benar), dan kurang ($\leq 55\%$ jawaban benar). Kedua variabel diukur menggunakan skala ordinal. Data di analisis dengan uji statistik *Spearman Rho* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Penelitian

Pada penelitian ini karakteristik subjek penelitian meliputi usia, Pendidikan dan pekerjaan. Adapun data tentang karakteristik tersebut dicantumkan pada tabel berikut:

Table 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Trimester, Pendidikan dan Pekerjaan

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
<20 th	1	3.3
20-35 th	26	86.7
>35 th	3	10
Trimester		
I	2	6.7
II	13	43.3
III	15	50
Pendidikan		
SD	6	20
SMP	6	20
SMA	15	50
Sarjana	3	10
Pekerjaan		
Bekerja	4	13.3
Tidak Bekerja	26	86.7

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas ibu hamil berusia 20-35 (86.7%) tahun dengan usia kehamilan pada trimester II (43.3%) dan III (50%), sebagian besar ibu hamil juga tidak berkerja (86.7%) dengan pendidikan terakhir SMA (50%).

Keaktifan Kelas Ibu Hamil

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Keaktifan Kelas Ibu Hamil

No	Keaktifan Kelas Ibu Hamil	Jumlah	Persentase (%)
1.	Aktif	3	10
2.	Kurang Aktif	27	90
Total		30	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas frekuensi ibu hamil dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil kurang aktif (90%), hanya sedikit yang

aktif (10%) yang aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil

No	Keaktifan Kelas Ibu Hamil	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	24	80
2.	Cukup	4	13.3
3.	Kurang	2	6.7
	Total	30	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik (80%) tentang

tadan bahaya kehamilan, dan hanya sedikit yang memiliki pengetahuan yang cukup (13.3%) dan pengetahuan yang kurang (6.7%).

Hubungan Keaktifan Mengikuti Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pada tahap ini dilakukan tabulasi silang (*cross tabulation*) antar variabel independen yaitu frekuensi mengikuti kelas ibu hamil dengan variabel dependen yaitu pengetahuan, dan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variable dilakukan uji korelasi *Spearman Rank (Rho)*.

Table 4
Hubungan Keaktifan Mengikuti Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

No	Frekuensi Kelas Ibu Hamil	Pengetahuan			Total	<i>p</i> <i>Spearman Rank (Rho)</i>	<i>r</i>
		Baik	Cukup	Kurang			
1.	Aktif	3	0	0	3		
2.	Kurang Aktif	21	4	2	27	0.381	0,166
	Total	24	4	2	30		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada kategori kurang aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil, yaitu sebanyak 27 responden, sedangkan ibu hamil yang aktif hanya berjumlah 3 responden. Dari sisi tingkat pengetahuan, ibu hamil yang aktif seluruhnya memiliki pengetahuan baik, sementara pada kelompok kurang aktif masih ditemukan variasi tingkat pengetahuan, yaitu pengetahuan baik, cukup, dan kurang.

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank (Rho)* menunjukkan nilai $p = 0,381$ dan nilai koefisien korelasi $r = 0,166$. Nilai p yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan

antara frekuensi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ibu hamil. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut ditolak.

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,166 menunjukkan bahwa hubungan antara frekuensi kelas ibu hamil dan tingkat pengetahuan bersifat sangat lemah dengan arah hubungan positif. Artinya, secara kecenderungan, ibu hamil yang lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih baik, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat dan tidak signifikan secara statistik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kurang aktif mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan responden yang aktif jumlahnya relatif sedikit. Pada kelompok ibu hamil yang aktif, seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Namun, pada kelompok ibu hamil yang kurang aktif masih ditemukan variasi tingkat pengetahuan, yaitu baik, cukup, dan kurang. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi keikutsertaan kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ibu hamil. Sementara itu, nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang sangat lemah dengan arah positif.

Secara statistik, hasil ini mengindikasikan bahwa frekuensi kehadiran ibu hamil dalam kelas ibu hamil belum berpengaruh secara bermakna terhadap tingkat pengetahuan. Meskipun demikian, kecenderungan hubungan positif menunjukkan bahwa ibu hamil yang lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik, meskipun pengaruhnya tidak kuat.

Menurut Notoatmodjo, (2014) pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek melalui pancaindra. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan, usia, pengalaman, lingkungan, serta akses terhadap sumber informasi. Dengan demikian, keikutsertaan dalam kelas ibu hamil hanyalah salah satu sumber informasi yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil.

Kelas ibu hamil sendiri merupakan sarana pembelajaran kelompok bagi ibu hamil yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil terkait

kehamilan, persalinan, nifas, serta perawatan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2014). Namun, efektivitas kelas ibu hamil sangat bergantung pada frekuensi kehadiran, kualitas penyampaian materi, metode pembelajaran, serta partisipasi aktif peserta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al., (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ibu hamil ($p > 0,05$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan yang diperoleh ibu tentang tanda bahaya kehamilan diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti surat kabar, televisi dan internet. Informasi yang diperoleh melalui pendidikan formal dan nonformal dapat meningkatkan pengetahuan dalam jangka pendek. Perkembangan teknologi dan media massa seperti televisi, radio, dan media cetak juga berperan besar dalam membentuk pengetahuan, opini, dan kepercayaan masyarakat terhadap inovasi baru. Penelitian Sukandi et al., (2024) juga menjelaskan paparan terhadap informasi dari berbagai sumber baik media cetak, elektronik, atau individu lain dapat memperkaya wawasan, pengetahuan, dan pemahaman seseorang.

Penelitian lain oleh Rahmawati dan Putri (2020) juga menemukan bahwa meskipun ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil, tingkat pengetahuan tidak selalu meningkat secara signifikan karena ibu hamil memperoleh informasi tambahan dari sumber lain seperti bidan, media sosial, buku KIA, dan pengalaman kehamilan sebelumnya. Hal ini memperkuat temuan bahwa pengetahuan ibu hamil bersifat multidimensional dan tidak hanya bergantung pada satu sumber edukasi.

Namun, hasil penelitian ini

berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Astuti, (2025) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Penelitian Nyoman Sasnitiari et al., (2017) menjelaskan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan dipengaruhi oleh keikutsertaan dalam kelas ibu hamil. Melalui kegiatan tersebut, ibu memperoleh pengetahuan dengan membaca Buku KIA serta mendapatkan penjelasan dan diskusi mengenai materi tanda bahaya kehamilan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi keikutsertaan kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ibu hamil. Namun, terdapat kecenderungan hubungan positif yang sangat lemah, yang mengindikasikan bahwa kelas ibu hamil tetap memiliki potensi dalam meningkatkan pengetahuan apabila dilaksanakan secara optimal dan diikuti secara aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil kurang aktif dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil (90%), sedangkan yang aktif hanya sebagian kecil (10%). Meskipun demikian, sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan (80%), sementara sisanya memiliki pengetahuan cukup (13,3%) dan kurang (6,7%). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,381$ ($>0,05$) dan koefisien korelasi $r = 0,166$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil dengan tingkat

pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Dengan demikian, keaktifan mengikuti kelas ibu hamil tidak berhubungan secara bermakna dengan tingkat pengetahuan ibu hamil dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, tenaga kesehatan disarankan meningkatkan kualitas pelaksanaan kelas ibu hamil agar lebih menarik dan interaktif. Ibu hamil diharapkan lebih aktif mengikuti kelas serta mencari informasi kesehatan dari sumber terpercaya. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor lain yang memengaruhi pengetahuan ibu hamil dengan jumlah sampel yang lebih besar diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan Aplikasi Kelas Ibu Hamil sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. K. T. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas II Denpasar Selatan. *JURNAL MEDIKA USADA*, 5(1). <https://doi.org/10.54107/medika.usada.v5i1.113>
- Anggraini, D., Taviyanda, D., & Wahyuningsih, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan: Literature Review. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 8(1). <https://doi.org/10.32660/jpk.v8i1.591>
- Bahriah, Y., Bastiani, A., Rahmawati, F., Wulandari, N., & Khotimah, N. H. (2022). Hubungan Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya

- Kehamilan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.9811>
- BPS Sumsel. (2023). *Fertilitas Sumatera Selatan turun lebih dari setengah kali lipat dalam lima dekade terakhir*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. <https://sumsel.bps.go.id/id/pressrelease/2023/01/30/768/fertilitas-sumatera-selatan-turun-lebih-dari-setengah-kali-lipat-dalam-lima-dekade-terakhir.html>
- Dewi, S., & Astuti, I. B. K. (2025). Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya KEHAMILAN. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.33031>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2024). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024*. [file:///C:/Users/stik/Downloads/52117252-lakip 2024.pdf](file:///C:/Users/stik/Downloads/52117252-lakip%202024.pdf)
- Fitriani, Y., Rejeki, S. T., & Masturoh. (2020). Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Puskesmas Slawi. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 9(2).
- Ida, A. S., & Afriani. (2021). *Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan*. 2(2).
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2024). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2023*.
- Munawarah, Z., & Hidayati, N. (2021). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 9(2). <https://doi.org/10.51673/jikf.v9i2.875>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nyoman Sasnitiari, N., Supliyani, E., Wulan Rosaria, Y., Anggraeni Puspitasari, D., Studi Kebidanan Bogor Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, P., & Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, P. (2017). Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Kota Bogor The Relationship of Mother's Participation in Pregnancy Class with Knowledge and Attitude toward Danger Signs in Pregnancy i.... *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 175–185. <https://doi.org/10.22435/kespro.v8i2.6424.175-185>
- Retnaningtyas, E., Retnoningsih, Kartikawati, E., Nuning, Sukemi, Nilawati, D., Nurfajri, & Denik. (2022). Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan lanjut di Posyandu Sampar. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Sukandi, D. R., Hardiana, H., & Ciptiasrini, U. (2024). Hubungan pemanfaatan kelas ibu hamil, peran tenaga kesehatan dan paparan informasi terhadap pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2).

<https://doi.org/10.30867/femina.v4i2.729>

Sukarmi K, I., & P, W. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas (I)*. Nuha Medika.

Susilawati, D., Utami, F. P., Chairy, A., Studi, P., Kebidanan, S., Kesehatan, F., Muhammad, U., & Thamrin, H. (2020). *Pengaruh Kelas Ibu Hamil*

dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Kesehatan Ibu dan Bayi di Puskesmas Ciracas. 12(September), 221–232.

WHO. (2023). *Maternal Mortality*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>